

STATISTIK SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN SEMARANG 2016



<https://...>



**STATISTIK SOSIAL
DAN KEPENDUDUKAN
KABUPATEN SEMARANG**

2016



STATISTIK SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN SEMARANG 2016

ISBN : 978-602-5505-06-5
Katalog BPS : 4101014.3322
Nomor Publikasi : 33220.1726
Ukuran Buku : 15 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : ix + 88 Halaman
Penyusun : Wiji Nograho, SST, M.Si
Prasetyo Aji, SE
Editor : Erli Widhiastuti, S.Si, M.Si
Design Cover : Prasetyo Aji, SE
Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, dan mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

SAMBUTAN
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan berkah dan rahmat-Nya sehingga Publikasi Statistik Sosial dan Kependudukan Kabupaten Semarang 2016 ini dapat diselesaikan.

Penyusunan publikasi ini terutama bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial, kependudukan dan kesejahteraan masyarakat secara umum khususnya di Kabupaten Semarang. Kondisi ini meliputi beberapa hal diantaranya partisipasi pendidikan masyarakat, derajat kesehatan masyarakat serta kesempatan kerja, hingga tingkat kemiskinan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun publikasi ini sehingga dapat diterbitkan sesuai *advance release calendar* (ARC) di website BPS Kabupaten Semarang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi berbagai pihak terkait pembangunan daerah ke depan.

Kami sadar bahwa publikasi ini masih ada kekurangan, maka saran untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi berikutnya sangat kami harapkan.

Ungaran, Desember 2017

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Kepala,



MANGGUS SURYONO

DAFTAR ISI

	Halaman
Sambutan Kepala Badan Pusat Statistik.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Penjelasan Teknis.....	1
BAB I. Wilayah Administrasi.....	10
BAB II. Kependudukan.....	18
BAB III. Ketenagakerjaan.....	40
BAB IV. Kesehatan dan Keluarga Berencana.....	49
BAB V. Pendidikan.....	56
BAB VI. Perumahan.....	69
BAB VII. Kemiskinan dan IPM.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
BAB I. Wilayah Administrasi	
Tabel I.1	Jumlah Desa dan Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang, Tahun 2016..... 11
Tabel I.2	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan dan Statusnya di Kabupaten Semarang, Tahun 2016..... 12
Tabel I.3	Daftar Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan dan Statusnya di Kabupaten Semarang, Tahun 2016..... 13
Tabel I.4	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang, Tahun 2016..... 16
BAB II. Kependudukan	
Tabel II.1	Jumlah Penduduk di Kabupaten Semarang Hasil Sensus Penduduk, Tahun 1980 - 2010..... 20
Tabel II.2	Jumlah Penduduk di Kabupaten Semarang, Tahun 2010 – 2016..... 21
Tabel II.3	Jumlah Penduduk dan Keluarga di Kabupaten Semarang, Tahun 2010 – 2016..... 22
Tabel II.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang, Tahun 2015 – 2016..... 23
Tabel II.5	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang, Tahun 2016..... 24
Tabel II.6	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Pendidikan di Kabupaten Semarang, Tahun 2016..... 32
Tabel II.7	Jumlah dan Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang, Tahun 2016.... 33

		Halaman
Tabel II.8	Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang, Tahun 2015 – 2016.....	34
Tabel II.9	Jumlah Penduduk, <i>Sex Ratio</i> , dan Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang, Tahun 2016.....	35
Tabel II.10	Jumlah Penduduk, <i>Sex Ratio</i> , dan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang, Bulan Mei Tahun 2010.....	36
Tabel II.11	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Semarang, Tahun 2016.....	37
Tabel II.12	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan di Kabupaten Semarang, Tahun 2016.....	38

BAB III. Ketenagakerjaan

Tabel III.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu di Kabupaten Semarang Bulan Agustus Tahun 2015....	42
Tabel III.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Semarang Bulan Agustus Tahun 2015	43
Tabel III.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Semarang Bulan Agustus Tahun 2015....	44
Tabel III.4	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pekerja Formal dan Informal di Kabupaten Semarang Bulan Agustus Tahun 2015	45

Tabel III.5	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) di Kabupaten Semarang, Bulan Agustus Tahun 2015.....	46
Tabel III.6	Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Selama Sebulan di Kabupaten Semarang, Tahun 2004 – 2016.....	47

BAB IV. Kesehatan dan Keluarga Berencana

Tabel IV.1	Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten Semarang, Tahun 1996 – 2016.....	51
Tabel IV.2	Persentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Berstatus Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama dan Rata-rata Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 – 2016.....	52
Tabel IV.3	Persentase Penduduk Wanita Berumur 15 – 49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Pernah atau Tidaknya Menggunakan Alat/Cara KB di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 – 2016.....	53
Tabel IV.4	Persentase Penduduk Wanita Berumur 15 – 49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 – 2016.....	54

BAB V. Pendidikan

Tabel V.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Bersekolah di Kabupaten Semarang, Tahun 2016.....	59
-----------	---	----

Tabel V.2	Persentase Penduduk Berumur 5 - 18 Tahun Menurut Partisipasi Bersekolah di Kabupaten Semarang, Tahun 2016.....	60
Tabel V.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Semarang, Tahun 2016.....	61
Tabel V.4	Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 - 2016.....	62
Tabel V.5	Angka Buta Huruf Penduduk Berumur 16 – 59 Tahun Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 - 2016.....	63
Tabel V.6	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Usia Sekolah di Kabupaten Semarang, Tahun 2016.....	64
Tabel V.7	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 – 2016.....	65
Tabel V.8	Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 - 2016.....	66
Tabel V.9	Angka Putus Sekolah (APS) Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 - 2016.....	67

BAB VI. Perumahan

Tabel VI.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 – 2016.....	71
------------	---	----

	Halaman
Tabel VI.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 – 2016..... 72
Tabel VI.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 – 2016..... 73
Tabel VI.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 – 2016..... 74
Tabel VI.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 – 2016..... 75
Tabel VI.6	Rata – rata Luas Lantai per Penduduk di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 – 2016..... 76
Tabel VI.7	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 – 2016..... 77
Tabel VI.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 – 2016..... 78
Tabel VI.9	Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar/ Energi Utama untuk Memasak di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 – 2016..... 79

BAB VII. Kemiskinan dan IPM

Tabel VII.1	Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Semarang, Tahun 2003 – 2016..... 83
Tabel VII.2	Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Kabupaten Semarang, Tahun 2003 – 2016..... 84

	Halaman
Tabel VII.3	Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten/Kota Se-Eks Karesidenan Semarang, Tahun 2016..... 85
Tabel VII.4	Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten/Kota Se-Eks Karesidenan Semarang, Tahun 2016..... 86
Tabel VII.5	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Semarang, Tahun 2013 – 2016..... 87
Tabel VII.6	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten/Kota Se-Eks Karesidenan Semarang, Tahun 2016..... 88

PENJELASAN TEKNIS

<https://semarangkab.bp.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan di publikasi ini adalah sebagai berikut.

1. **Wilayah administrasi** adalah wilayah administrasi yang sudah memiliki dasar hukum yang sah menurut Kementerian Dalam Negeri.
2. **Desa** adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 6 Tahun 2014).
3. **Kelurahan** dibentuk dengan Perda Kabupaten/Kota berpedoman pada peraturan pemerintah. Kelurahan dipimpin oleh seorang kepala kelurahan yang disebut lurah selaku perangkat Kecamatan dan bertanggung jawab kepada camat (UU No. 23 Tahun 2014).
4. **Perkotaan** adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Kriteria wilayah perkotaan adalah persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan, yang dimiliki suatu desa/kelurahan (BPS, 2010).
5. **Pedesaan** adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang belum memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan.
6. **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

7. **Sensus Penduduk** adalah keseluruhan proses pengumpulan, pengolahan, penyusunan, dan penerbitan data demografi, ekonomi dan sosial yang menyangkut semua penduduk/orang pada waktu tertentu di suatu negara atau suatu wilayah.
8. **Keluarga** adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.
9. **Kepadatan penduduk** adalah jumlah penduduk di suatu daerah dibagi dengan luas daerah tersebut, biasanya dinyatakan sebagai penduduk per km².
10. **Sex ratio** adalah rasio jenis kelamin yaitu jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.
11. **Pertumbuhan penduduk** adalah perubahan jumlah penduduk di suatu daerah selama periode waktu tertentu.
12. **Laju pertumbuhan penduduk (LPP)** adalah rata-rata tahunan laju perubahan jumlah penduduk di suatu daerah selama periode waktu tertentu.
13. **Status perkawinan** penduduk terdiri dari belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.
14. **Kawin** adalah seseorang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah.
15. **Cerai hidup** adalah seseorang yang telah berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi.
16. **Cerai mati** adalah seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.
17. **Sakernas** adalah Survei Angkatan Kerja Nasional yaitu survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan.
18. **Penduduk berumur 15 tahun ke atas** adalah penduduk yang berumur 15 tahun, 16 tahun, 17 tahun dan seterusnya.

19. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
20. **Bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
21. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
22. **Pengangguran terbuka** terdiri dari :
 - a. mereka yang tidak punya pekerjaan/usaha dan mencari pekerjaan
 - b. mereka yang tidak punya pekerjaan/usaha dan mempersiapkan usaha baru
 - c. mereka yang tidak mencari pekerjaan dan tidak mempersiapkan usaha baru karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa)
 - d. mereka yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja
23. **Sekolah** adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti.
24. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.
25. **Jenis kegiatan lainnya** adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga.
26. **Lapangan pekerjaan** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja, atau yang dihasilkan oleh perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja.
27. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan.

28. **Pekerja formal** adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai.
29. **Pekerja informal** adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan sebagai berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja keluarga/tak dibayar.
30. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas dikali 100.
31. **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.
32. **Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)** adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100.
33. **Upah Minimum Kabupaten (UMK)** adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap di suatu kabupaten.
34. **Kebutuhan Hidup Layak (KHL)** adalah standar kebutuhan seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan 1 (satu) bulan (Permen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 13 Tahun 2013).
35. **Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir** adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat.
36. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang pendidikan yang telah diselesaikan oleh seseorang, yakni tidak/belum pernah sekolah,

tidak/belum tamat SD/SDLB/MI/Paket A, tamat SD/SDLB/MI/Paket A, tamat SMP/SMPLB/MTs/Paket B, tamat SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C, atau tamat akademi/universitas (DI/II, DIII, DIV/S1, S2/S3).

37. **Angka Melek Huruf** adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk.
38. **Angka Buta Huruf** adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk.
39. **Dapat membaca dan menulis** adalah dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam aksara tertentu.
40. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada usia tertentu (apapun jenjang pendidikannya) terhadap jumlah penduduk usia tersebut.
41. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.
42. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.
43. **Rumah tangga (biasa)** adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau pengurusan kebutuhan bersama sehari-hari di bawah satu pengelolaan. Sedangkan orang-orang yang tinggal di asrama, lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, dan sejenisnya di mana pengurusan kebutuhan sehari-hari diatur oleh suatu lembaga, badan, yayasan dan sebagainya, atau sekelompok orang yang indekos (berjumlah 10 orang atau lebih) dikategorikan sebagai rumah tangga khusus.
44. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal** dilihat dari sisi anggota rumah tangga yang mendiaminya. Ada beberapa jenis penguasaan

bangunan tempat tinggal, yaitu milik sendiri, kontrak, sewa, bebas sewa milik orang lain, bebas sewa milik orang tua/sanak/saudara, dinas, dan lainnya (tempat tinggal milik bersama, rumah adat).

45. **Atap** adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga anggota rumah tangga yang mendiami di bawahnya terlindung dari terik matahari, hujan, dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.
46. **Dinding** adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain.
47. **Lantai** adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/keramik/granit, tegel/traso, semen, kayu, tanah, dan lainnya.
48. **Luas lantai** adalah luas lantai dari bangunan tempat tinggal yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Luas lantai bangunan bertingkat merupakan jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati.
49. **Rata-rata luas lantai per penduduk** adalah perbandingan jumlah luas lantai dibandingkan dengan jumlah penduduk.
50. **Sumber air minum** adalah sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga.
51. **Listrik PLN** adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN.
52. **Listrik non PLN** adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari accu (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).
53. **Garis kemiskinan** adalah besarnya nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk tetap berada pada kehidupan yang layak.
54. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

55. **Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)** adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
56. **Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)** adalah memberi gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
57. **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** adalah indeks yang disusun untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, yaitu kesehatan, pengetahuan, dan standar hidup layak. Nilai indeks berkisar 0-100.
58. **Rata-rata Lama Sekolah - RLS (*Mean Years of Schooling - MYS*)** adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal.
59. **Angka Harapan Lama Sekolah - HLS (*Expected Years of Schooling - EYS*)** adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.
60. **Pengeluaran per Kapita Disesuaikan** ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity-PPP*).

BAB I

WILAYAH ADMINISTRASI

<https://semarangkab.go.id>

BAB I

WILAYAH ADMINISTRASI

Wilayah Kabupaten Semarang terdiri dari 19 kecamatan, yang terbagi dalam 235 desa/kelurahan, dengan rincian 208 desa dan 27 kelurahan. Kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan terbanyak adalah Kecamatan Suruh dan Pabelan, yaitu dengan jumlah desa masing-masing adalah 17 desa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan paling sedikit adalah Kecamatan Bawen, Bancak, dan Pringapus dengan jumlah masing-masing 9 desa/kelurahan.

Status desa/kelurahan dibagi menjadi 2 klasifikasi yaitu desa/kelurahan dengan status pedesaan dan perkotaan. Kecamatan yang mempunyai desa/kelurahan dengan status perkotaan terbanyak adalah Kecamatan Ambarawa, dengan desa/kelurahan berstatus perkotaan sebanyak 8 dari 10 desa/kelurahan. Sedangkan kecamatan yang tidak mempunyai desa/kelurahan dengan status perkotaan dan semua desa/kelurahan berstatus pedesaan adalah Kecamatan Getasan dan Bancak.

Luas wilayah Kabupaten Semarang adalah 950,21 Km². Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas adalah Kecamatan Pringapus yaitu 78,35 Km², meskipun kecamatan ini merupakan kecamatan yang memiliki jumlah desa/kelurahan paling sedikit yaitu 9 desa/kelurahan. Hal ini dikarenakan di Kecamatan Pringapus terdapat hutan negara yang paling luas di antara kecamatan-kecamatan lain. Sedangkan Kecamatan Ambarawa merupakan kecamatan yang mempunyai luas wilayah paling sempit yaitu 28,22 Km².

TABEL I.1
JUMLAH DESA DAN KELURAHAN MENURUT KECAMATAN
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	JUMLAH DESA	JUMLAH KELURAHAN	JUMLAH DESA DAN KELURAHAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Getasan	13	0	13
2 Tengaran	15	0	15
3 Susukan	13	0	13
4 Kaliwungu	11	0	11
5 Suruh	17	0	17
6 Pabelan	17	0	17
7 Tuntang	16	0	16
8 Banyubiru	10	0	10
9 Jambu	9	1	10
10 Sumowono	16	0	16
11 Ambarawa	2	8	10
12 Bandungan	9	1	10
13 Bawen	7	2	9
14 Bringin	16	0	16
15 Bancak	9	0	9
16 Pringapus	8	1	9
17 Bergas	9	4	13
18 Ungaran Barat	6	5	11
19 Ungaran Timur	5	5	10
JUMLAH 2016	208	27	235
JUMLAH 2015	208	27	235

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL I.2
JUMLAH DESA/KELURAHAN MENURUT KECAMATAN DAN STATUSNYA
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	JUMLAH DESA/KELURAHAN BERSTATUS		
	PEDESAAN	PERKOTAAN	PEDESAAN + PERKOTAAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Getasan	13	0	13
2 Tengaran	11	4	15
3 Susukan	12	1	13
4 Kaliwungu	10	1	11
5 Suruh	16	1	17
6 Pabelan	12	5	17
7 Tuntang	13	3	16
8 Banyubiru	8	2	10
9 Jambu	9	1	10
10 Sumowono	15	1	16
11 Ambarawa	2	8	10
12 Bandungan	5	5	10
13 Bawen	5	4	9
14 Bringin	14	2	16
15 Bancak	9	0	9
16 Pringapus	6	3	9
17 Bergas	5	8	13
18 Ungaran Barat	4	7	11
19 Ungaran Timur	4	6	10
JUMLAH 2016	173	62	235
JUMLAH 2015	173	62	235

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL I.3
DAFTAR DESA/KELURAHAN MENURUT KECAMATAN DAN STATUSNYA
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	DAFTAR DESA/KELURAHAN BERSTATUS	
	PEDESAAN	PERKOTAAN
(1)	(2)	(3)
1 Getasan	Kopeng, Batur, Tajuk, Jetak, Samirono, Sumogawe, Polobogo, Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Nogosaren	
2 Tengaran	Tegalrejo, Sugihan, Duren, Regunung, Cukil, Klero, Butuh, Patemon, Tegalwaton, Barukan, Nyamat	Tengaran, Sruwen, Karangduren, Bener
3 Susukan	Badran, Timpik, Tawang, Bakalrejo, Ketapang, Sidoharjo, Gentan, Muncar, Ngasinan, Koripan, Kenteng, Kemetul	Susukan
4 Kaliwungu	Siwal, Udanhuh, Kener, Papringan, Kradenan, Kaliwungu, Mukiran, Payungan, Jetis, Rogomulyo	Pager
5 Suruh	Kebowan, Beji Lor, Jatirejo, Dersansari, Purworejo, Ketanggi, Medayu, Bonomerto, Sukorejo, Kedungringin, Gunung Tumpeng, Reksosari, Plumbon, Krandon Lor, Cukilan, Dadapayam	Suruh
6 Pabelan	Sumberejo, Segiri, Terban, Tukang, Semowo, Bendungan, Karanggondang, Jembrak, Kadirejo, Bejaten, Giling, Padaan	Ujung-Ujung, Sukoharjo, Glawan, Kauman Lor, Pabelan

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL I.3 (LANJUTAN)
DAFTAR DESA/KELURAHAN MENURUT KECAMATAN DAN STATUSNYA
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	DAFTAR DESA/KELURAHAN BERSTATUS	
	PEDESAAN	PERKOTAAN
(1)	(2)	(3)
7 Tuntang	Kalibeji, Rowosari, Jombor, Candirejo, Kesongo, Watuagung, Lopait, Delik, Tlogo, Karangtengah, Karanganyar, Tlompakan, Ngajaran	Gedangan, Sragen, Tuntang
8 Banyubiru	Wirigomo, Kemambang, Sepakung, Kebumen, Gedong, Rowoboni, Tegaron, Ngrapah	Kebondowo, Banyubiru
9 Jambu	Gemawang, Bedono, Kelurahan, Brongkol, Gondoriyo, Kuwarasan, Kebondalem, Rejosari, Genting	Jambu
10 Sumowono	Kebonagung, Ngadikerso, Lanjan, Candigaron, Kemitir, Trayu, Jubelan, Bumen, Mendongan, Losari, Kemawi, Piyanggang, Pledokan, Duren, Keseneng	Sumowono
11 Ambarawa	Bejalen, Pasekan	Ngampin, Pojoksari, Tambakboyo, Kupang, Lodoyong, Kranggan, Panjang, Baran
12 Bandungan	Mlilir, Candi, Banyukuning, Pakopen, Sidomukti	Duren, Jetis, Bandungan, Kenteng, Jimbaran

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL I.3 (LANJUTAN)
DAFTAR DESA/KELURAHAN MENURUT KECAMATAN DAN STATUSNYA
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	DAFTAR DESA/KELURAHAN BERSTATUS	
	PEDESAAN	PERKOTAAN
(1)	(2)	(3)
13 Bawen	Asinan, Polosiri, Kandangan, Samban, Poncoruso	Doplang, Bawen, Lemahireng, Harjosari
14 Bringin	Popongan, Lebak, Banding, Truko, Nyemoh, Tempuran, Wiru, Sendang, Gogodalem, Rembes, Kalikurmo, Sambirejo, Kalijambe, Tanjung	Bringin, Pakis
15 Bancak	Pucung, Rejosari, Lembu, Plumutan, Bantal, Jlumpang, Bancak, Wonokerto, Boto	
16 Pringapus	Derekan, Jatirunggo, Wonoyoso, Wonorejo, Candirejo, Penawangan	Klepu, Pringapus, Pringsari
17 Bergas	Munding, Pagersari, Gebugan, Jatijajar, Gondoriyo	Wujil, Bergas Lor, Bergas Kidul, Randugunting, Diwak, Ngempon, Karangjati, Wringin Putih
18 Ungaran Barat	Gogik, Keji, Kalisidi, Branjang	Langensari, Candirejo, Nyatnyono, Genuk, Ungaran, Bandarjo, Lerep
19 Ungaran Timur	Kalongan, Kawengen, Kalikayen, Mluweh	Beji, Leyangan, Susukan, Kalirejo, Sidomulyo, Gedanganak

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL I.4
LUAS WILAYAH MENURUT KECAMATAN
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Km ²)	PERSENTASE TERHADAP LUAS KABUPATEN SEMARANG
(1)	(2)	(3)
1 Getasan	65,80	6,92
2 Tenganan	47,30	4,98
3 Susukan	48,87	5,14
4 Kaliwungu	29,95	3,15
5 Suruh	64,02	6,74
6 Pabelan	47,97	5,05
7 Tuntang	56,24	5,92
8 Banyubiru	54,41	5,73
9 Jambu	51,63	5,43
10 Sumowono	55,63	5,85
11 Ambarawa	28,22	2,97
12 Bandungan	48,23	5,08
13 Bawen	46,57	4,90
14 Bringin	61,89	6,51
15 Bancak	43,85	4,61
16 Pringapus	78,35	8,25
17 Bergas	47,33	4,98
18 Ungaran Barat	35,96	3,78
19 Ungaran Timur	37,99	4,00
JUMLAH 2016	950,21	100,00
JUMLAH 2015	950,21	

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

BAB II

KEPENDUDUKAN

<https://semarangkab.go.id>

BAB II

KEPENDUDUKAN

Data jumlah penduduk yang disajikan pada bab 2 ini bersumber dari Sensus Penduduk dan Proyeksi Penduduk 2010-2035. Sensus Penduduk dilaksanakan oleh BPS setiap 10 tahun sekali, yaitu tahun yang berakhir angka 0 dan yang terakhir adalah Sensus Penduduk tahun 2010. Sedangkan data proyeksi penduduk merupakan hasil proyeksi hingga tahun 2035 yang dilakukan bersama antara Bappenas, BPS, UNFPA, dan para pakar demografi. Angka yang dihasilkan menggunakan berbagai asumsi kelahiran, kematian, dan migrasi hasil Sensus Penduduk, SDKI, serta SUPAS sebelumnya.

Jumlah penduduk di Kabupaten Semarang pada akhir tahun 2016 sebanyak 1.014.198 jiwa yang terdiri dari 498.324 penduduk laki-laki dan 515.874 penduduk perempuan. Apabila dibandingkan dengan kondisi pada akhir tahun 2010 di mana jumlah penduduk Kabupaten Semarang sebanyak 932.702 jiwa, maka dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 6 tahun yaitu 2010-2016 mengalami kenaikan sekitar 8,74 persen. Kenaikan tersebut dapat disebabkan faktor alami (kelahiran dan kematian) serta kejadian migrasi (perpindahan)

Sedangkan jika dilihat dari pertumbuhan penduduk selama setahun terakhir, maka pertumbuhan penduduk di Kabupaten Semarang tumbuh sebesar 1,33 persen pada periode 2015 hingga 2016. Dengan jumlah penduduk tahun 2015 sebesar 1.000.887 jiwa, sedangkan tahun 2016 sebesar 1.014.198 jiwa. Apabila dilihat jumlah penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2016 menurut jenis kelamin, tercatat bahwa jumlah penduduk perempuan (515.874 jiwa) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki (498.324 jiwa). Hal ini menyebabkan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk Kabupaten Semarang kurang dari 100, yaitu tercatat sebesar 96,6.

Dari jumlah penduduk tersebut, di Kabupaten Semarang tercatat terdapat 311.507 rumah tangga pada tahun 2016. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga di Kabupaten Semarang sebanyak sekitar 3 jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangga pada tahun 2015 tercatat sebanyak 305.075 rumah tangga. Dengan demikian pada tahun 2016 jumlah rumah tangga di Kabupaten Semarang bertambah sebanyak 6.432 rumah tangga atau naik sebesar 2,11 persen.

Penduduk Kabupaten Semarang tersebar di 19 kecamatan, namun demikian penyebarannya tidak merata. Adapun tiga wilayah kecamatan yang mempunyai distribusi jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Ungaran Barat (8,27 persen), Bergas (8,13 persen), dan Ungaran Timur (7,90 persen). Sedangkan tiga wilayah kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Bancak (1,99 persen), Kaliwungu (2,62 persen), dan Sumowono (3,02 persen).

Jika dibandingkan antara jumlah penduduk (1.014.198 jiwa) dan luas wilayah (950,21 km²), maka dapat diketahui kepadatan penduduk di Kabupaten Semarang yaitu sebesar 1.067 jiwa/km². Dengan demikian pada tahun 2016 ini kondisi Kabupaten Semarang semakin padat, karena kepadatan penduduknya mengalami kenaikan apabila dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar 1.053 jiwa/km². Adapun wilayah kecamatan yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk lebih tinggi adalah Kecamatan Ungaran Barat (2.332 jiwa/km²), kemudian Ambarawa (2.198 jiwa/km²), dan Ungaran Timur (2.108 jiwa/km²). Sedangkan kecamatan yang tingkat kepadatan penduduknya masih rendah adalah Kecamatan Bancak yaitu hanya mencapai 461 jiwa/km² dan Sumowono 551 jiwa/km².

Status perkawinan penduduk Kabupaten Semarang berumur 10 tahun ke atas sebagian besar adalah berstatus kawin yaitu sebanyak 62,58 persen, sedangkan bagian paling sedikit adalah berstatus cerai hidup yaitu sebesar 2,24 persen. Penduduk berumur 10-15 tahun semua berstatus belum kawin.

TABEL II.1
JUMLAH PENDUDUK DI KABUPATEN SEMARANG
HASIL SENSUS PENDUDUK, TAHUN 1980 - 2010

TAHUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1980	344.737	361.520	706.257
1990	385.763	400.036	785.799
2000	416.676	425.298	841.974
2010*	458.203	472.524	930.727

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

Ket: *) Merupakan hasil pelaksanaan lapangan sensus penduduk 2010 yang dilaksanakan pada Bulan Mei 2010, termasuk *census date* untuk pencacahan dilaksanakan pada malam tanggal 15 Mei 2010

TABEL II.2
JUMLAH PENDUDUK DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2010 - 2016

TAHUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	458.196	474.506	932.702
2011	465.320	481.454	946.774
2012	472.022	488.475	960.497
2013	478.723	495.392	974.115
2014	485.259	502.338	987.597
2015	491.821	509.066	1.000.887
2016	498.324	515.874	1.014.198

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

Ket: *) Merupakan hasil proyeksi penduduk yang salah satu sumbernya berasal dari hasil Sensus Penduduk 2010, angka ini mengacu pada angka tengah tahun, Juni 2010

TABEL II.3
JUMLAH PENDUDUK DAN KELUARGA DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2010 - 2016

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KELUARGA	RATA-RATA JIWA PER KELUARGA
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	932.702	263.547	3,54
2011	946.774	276.850	3,42
2012	960.497	283.736	3,39
2013	974.115	288.743	3,37
2014	987.597	293.262	3,37
2015	1.000.887	305.075	3,28
2016	1.014.198	311.507	3,26

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.4
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2015 - 2016

KELOMPOK UMUR (TAHUN)	2015			2016		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0 - 4	40.945	38.900	79.845	40.687	38.656	79.343
5 - 9	40.451	37.857	78.308	40.673	38.060	78.733
10 - 14	39.047	37.124	76.171	39.136	37.211	76.347
15 - 19	41.025	42.377	83.402	41.248	42.606	83.854
20 - 24	40.772	45.019	85.791	41.710	45.762	87.472
25 - 29	37.398	39.306	76.704	38.001	39.612	77.613
30 - 34	36.330	38.242	74.572	36.213	38.005	74.218
35 - 39	36.692	38.096	74.788	36.588	38.209	74.797
40 - 44	35.646	36.567	72.213	35.979	36.884	72.863
45 - 49	33.471	34.983	68.454	33.893	35.381	69.274
50 - 54	30.796	32.355	63.151	31.380	33.192	64.572
55 - 59	25.912	25.953	51.865	26.833	27.328	54.161
60 - 64	17.767	17.879	35.646	18.823	18.909	37.732
65 - 69	12.375	14.013	26.388	13.069	14.568	27.637
70 - 74	9.884	12.066	21.950	10.207	12.454	22.661
75 +	13.310	18.329	31.639	13.884	19.037	32.921
JUMLAH	491.821	509.066	1.000.887	498.324	515.874	1.014.198

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.5
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN KELOMPOK UMUR
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	0 - 4 TAHUN			5 - 9 TAHUN		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Getasan	1.879	1.809	3.688	1.914	1.859	3.773
2 Tengaran	2.824	2.643	5.467	2.903	2.647	5.550
3 Susukan	1.719	1.654	3.373	1.785	1.644	3.429
4 Kaliwungu	1.031	919	1.950	995	980	1.975
5 Suruh	2.389	2.259	4.648	2.458	2.317	4.775
6 Pabelan	1.661	1.536	3.197	1.529	1.442	2.971
7 Tuntang	2.548	2.542	5.090	2.671	2.554	5.225
8 Banyubiru	1.721	1.608	3.329	1.707	1.627	3.334
9 Jambu	1.512	1.512	3.024	1.564	1.408	2.972
10 Sumowono	1.102	1.098	2.200	1.215	1.163	2.378
11 Ambarawa	2.372	2.245	4.617	2.518	2.260	4.778
12 Bandungan	2.296	2.111	4.407	2.231	2.124	4.355
13 Bawen	2.606	2.414	5.020	2.675	2.410	5.085
14 Bringin	1.739	1.622	3.361	1.646	1.504	3.150
15 Bancak	829	711	1.540	844	771	1.615
16 Pringapus	2.318	2.153	4.471	2.172	2.073	4.245
17 Bergas	3.374	3.233	6.607	3.113	2.927	6.040
18 Ungaran Barat	3.313	3.335	6.648	3.280	3.057	6.337
19 Ungaran Timur	3.454	3.252	6.706	3.453	3.293	6.746
KAB. SEMARANG	40.687	38.656	79.343	40.673	38.060	78.733

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.5 (LANJUTAN)
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN KELOMPOK UMUR
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	10 - 14 TAHUN			15 - 19 TAHUN		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Getasan	1.786	1.746	3.532	1.814	1.727	3.541
2 Tengaran	3.252	2.643	5.895	3.289	2.720	6.009
3 Susukan	1.924	1.882	3.806	1.919	1.626	3.545
4 Kaliwungu	996	918	1.914	875	862	1.737
5 Suruh	2.582	2.357	4.939	2.491	2.380	4.871
6 Pabelan	1.525	1.451	2.976	1.571	1.424	2.995
7 Tuntang	2.454	2.520	4.974	2.807	2.682	5.489
8 Banyubiru	1.714	1.611	3.325	1.666	1.485	3.151
9 Jambu	1.427	1.360	2.787	1.592	1.526	3.118
10 Sumowono	1.154	1.147	2.301	1.217	1.091	2.308
11 Ambarawa	2.414	2.247	4.661	2.460	2.306	4.766
12 Bandungan	2.170	2.039	4.209	2.308	2.279	4.587
13 Bawen	2.274	2.244	4.518	2.412	2.533	4.945
14 Bringin	1.751	1.685	3.436	1.844	1.774	3.618
15 Bancak	770	765	1.535	755	731	1.486
16 Pringapus	2.091	2.014	4.105	2.325	3.365	5.690
17 Bergas	2.785	2.657	5.442	2.935	4.317	7.252
18 Ungaran Barat	2.895	2.829	5.724	3.532	4.136	7.668
19 Ungaran Timur	3.172	3.096	6.268	3.436	3.642	7.078
KAB. SEMARANG	39.136	37.211	76.347	41.248	42.606	83.854

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.5 (LANJUTAN)
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN KELOMPOK UMUR
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	20 - 24 TAHUN			25 - 29 TAHUN		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1 Getasan	1.925	1.854	3.779	2.026	2.034	4.060
2 Tengaran	2.913	2.773	5.686	2.712	2.637	5.349
3 Susukan	1.443	1.359	2.802	1.302	1.351	2.653
4 Kaliwungu	654	644	1.298	708	745	1.453
5 Suruh	2.228	1.980	4.208	1.958	2.009	3.967
6 Pabelan	1.534	1.377	2.911	1.357	1.322	2.679
7 Tuntang	2.709	2.623	5.332	2.383	2.334	4.717
8 Banyubiru	1.693	1.596	3.289	1.510	1.484	2.994
9 Jambu	1.416	1.462	2.878	1.354	1.399	2.753
10 Sumowono	1.191	1.071	2.262	1.095	1.033	2.128
11 Ambarawa	2.591	2.258	4.849	2.412	2.278	4.690
12 Bandungan	2.484	2.348	4.832	2.223	2.223	4.446
13 Bawen	2.443	2.729	5.172	2.401	2.633	5.034
14 Bringin	1.739	1.660	3.399	1.404	1.467	2.871
15 Bancak	758	772	1.530	648	703	1.351
16 Pringapus	2.457	4.066	6.523	2.225	2.641	4.866
17 Bergas	3.768	6.757	10.525	3.571	4.406	7.977
18 Ungaran Barat	4.223	4.648	8.871	3.634	3.631	7.265
19 Ungaran Timur	3.541	3.785	7.326	3.078	3.282	6.360
KAB. SEMARANG	41.710	45.762	87.472	38.001	39.612	77.613

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.5 (LANJUTAN)
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN KELOMPOK UMUR
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	30 - 34 TAHUN			35 - 39 TAHUN		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
1 Getasan	1.996	2.002	3.998	1.960	1.838	3.798
2 Tengaran	2.611	2.543	5.154	2.459	2.482	4.941
3 Susukan	1.317	1.351	2.668	1.365	1.542	2.907
4 Kaliwungu	771	815	1.586	820	916	1.736
5 Suruh	1.947	1.927	3.874	2.117	2.026	4.143
6 Pabelan	1.296	1.289	2.585	1.410	1.457	2.867
7 Tuntang	2.204	2.310	4.514	2.276	2.412	4.688
8 Banyubiru	1.502	1.527	3.029	1.529	1.597	3.126
9 Jambu	1.275	1.348	2.623	1.354	1.437	2.791
10 Sumowono	1.065	1.067	2.132	1.185	1.169	2.354
11 Ambarawa	2.257	2.270	4.527	2.346	2.280	4.626
12 Bandungan	2.190	2.279	4.469	2.199	2.305	4.504
13 Bawen	2.363	2.714	5.077	2.554	2.766	5.320
14 Bringin	1.286	1.323	2.609	1.374	1.457	2.831
15 Bancak	640	664	1.304	602	679	1.281
16 Pringapus	1.915	2.075	3.990	1.861	2.050	3.911
17 Bergas	3.238	3.628	6.866	3.044	3.244	6.288
18 Ungaran Barat	3.207	3.370	6.577	2.930	3.077	6.007
19 Ungaran Timur	3.133	3.503	6.636	3.203	3.475	6.678
KAB. SEMARANG	36.213	38.005	74.218	36.588	38.209	74.797

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.5 (LANJUTAN)
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN KELOMPOK UMUR
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	40 - 44 TAHUN			45 - 49 TAHUN		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
1 Getasan	1.819	1.825	3.644	1.691	1.861	3.552
2 Tengaran	2.455	2.378	4.833	2.366	2.310	4.676
3 Susukan	1.494	1.535	3.029	1.477	1.545	3.022
4 Kaliwungu	890	991	1.881	933	1.067	2.000
5 Suruh	2.020	2.181	4.201	2.063	2.214	4.277
6 Pabelan	1.475	1.442	2.917	1.381	1.434	2.815
7 Tuntang	2.377	2.435	4.812	2.171	2.368	4.539
8 Banyubiru	1.593	1.627	3.220	1.596	1.539	3.135
9 Jambu	1.455	1.538	2.993	1.467	1.430	2.897
10 Sumowono	1.223	1.258	2.481	1.231	1.160	2.391
11 Ambarawa	2.207	2.313	4.520	2.091	2.279	4.370
12 Bandungan	2.092	2.031	4.123	1.852	1.857	3.709
13 Bawen	2.359	2.296	4.655	1.990	1.901	3.891
14 Bringin	1.403	1.480	2.883	1.467	1.517	2.984
15 Bancak	643	699	1.342	669	711	1.380
16 Pringapus	1.828	1.795	3.623	1.746	1.878	3.624
17 Bergas	2.813	2.897	5.710	2.267	2.463	4.730
18 Ungaran Barat	2.790	2.994	5.784	2.641	3.101	5.742
19 Ungaran Timur	3.043	3.169	6.212	2.794	2.746	5.540
KAB. SEMARANG	35.979	36.884	72.863	33.893	35.381	69.274

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.5 (LANJUTAN)
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN KELOMPOK UMUR
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	50 - 54 TAHUN			55 - 59 TAHUN		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
1 Getasan	1.630	1.846	3.476	1.440	1.570	3.010
2 Tengaran	2.123	2.259	4.382	1.706	1.845	3.551
3 Susukan	1.460	1.536	2.996	1.287	1.321	2.608
4 Kaliwungu	913	1.035	1.948	868	973	1.841
5 Suruh	1.890	2.004	3.894	1.588	1.764	3.352
6 Pabelan	1.241	1.304	2.545	1.166	1.199	2.365
7 Tuntang	2.059	2.256	4.315	1.807	1.708	3.515
8 Banyubiru	1.456	1.463	2.919	1.135	1.174	2.309
9 Jambu	1.290	1.397	2.687	1.152	1.124	2.276
10 Sumowono	989	1.028	2.017	957	919	1.876
11 Ambarawa	2.048	2.169	4.217	1.797	2.005	3.802
12 Bandungan	1.712	1.849	3.561	1.585	1.557	3.142
13 Bawen	1.658	1.767	3.425	1.514	1.504	3.018
14 Bringin	1.404	1.474	2.878	1.256	1.286	2.542
15 Bancak	644	719	1.363	604	625	1.229
16 Pringapus	1.596	1.624	3.220	1.355	1.234	2.589
17 Bergas	2.221	2.270	4.491	1.806	1.808	3.614
18 Ungaran Barat	2.618	2.888	5.506	2.069	2.022	4.091
19 Ungaran Timur	2.428	2.304	4.732	1.741	1.690	3.431
KAB. SEMARANG	31.380	33.192	64.572	26.833	27.328	54.161

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.5 (LANJUTAN)
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN KELOMPOK UMUR
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	60 - 64 TAHUN			65 - 69 TAHUN		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)
1 Getasan	1.080	1.215	2.295	797	890	1.687
2 Tengaran	1.297	1.289	2.586	951	1.038	1.989
3 Susukan	988	1.065	2.053	755	767	1.522
4 Kaliwungu	715	762	1.477	555	658	1.213
5 Suruh	1.364	1.458	2.822	954	1.107	2.061
6 Pabelan	766	842	1.608	549	740	1.289
7 Tuntang	1.150	1.161	2.311	809	922	1.731
8 Banyubiru	817	875	1.692	625	722	1.347
9 Jambu	801	800	1.601	524	626	1.150
10 Sumowono	594	646	1.240	451	469	920
11 Ambarawa	1.147	1.134	2.281	747	909	1.656
12 Bandungan	1.105	1.044	2.149	713	723	1.436
13 Bawen	1.032	946	1.978	685	703	1.388
14 Bringin	912	910	1.822	618	777	1.395
15 Bancak	507	546	1.053	368	402	770
16 Pringapus	852	836	1.688	591	696	1.287
17 Bergas	1.166	1.041	2.207	787	796	1.583
18 Ungaran Barat	1.413	1.305	2.718	845	880	1.725
19 Ungaran Timur	1.117	1.034	2.151	745	743	1.488
KAB. SEMARANG	18.823	18.909	37.732	13.069	14.568	27.637

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.5 (LANJUTAN)
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN KELOMPOK UMUR
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	70 - 74 TAHUN			75 TAHUN +		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(44)	(45)	(46)	(47)	(48)	(49)
1 Getasan	548	661	1.209	656	927	1.583
2 Tengaran	676	821	1.497	1.158	1.550	2.708
3 Susukan	585	789	1.374	908	1.260	2.168
4 Kaliwungu	419	533	952	683	970	1.653
5 Suruh	780	941	1.721	1.034	1.499	2.533
6 Pabelan	500	619	1.119	681	966	1.647
7 Tuntang	675	860	1.535	941	1.280	2.221
8 Banyubiru	478	520	998	638	846	1.484
9 Jambu	490	511	1.001	570	755	1.325
10 Sumowono	356	362	718	399	520	919
11 Ambarawa	617	848	1.465	866	1.334	2.200
12 Bandungan	553	645	1.198	705	835	1.540
13 Bawen	498	570	1.068	747	899	1.646
14 Bringin	532	686	1.218	744	1.063	1.807
15 Bancak	233	351	584	308	534	842
16 Pringapus	464	622	1.086	661	873	1.534
17 Bergas	564	764	1.328	744	1.008	1.752
18 Ungaran Barat	644	740	1.384	762	1.066	1.828
19 Ungaran Timur	595	611	1.206	679	852	1.531
KAB. SEMARANG	10.207	12.454	22.661	13.884	19.037	32.921

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.6
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR PENDIDIKAN
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KELOMPOK UMUR PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN
	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 0 - 2 TAHUN	24.306	23.287	47.593
2 3 - 6 TAHUN	32.835	30.706	63.541
3 7 - 12 TAHUN	47.660	44.722	92.382
4 13 - 15 TAHUN	23.737	23.235	46.972
5 16 - 18 TAHUN	24.709	25.570	50.279
6 19 - 24 TAHUN	50.207	54.775	104.982
JUMLAH	203.454	202.295	405.749

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.7
JUMLAH DAN DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			DISTRIBUSI PENDUDUK		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Getasan	24.961	25.664	50.625	5,01	4,97	4,99
2 Tengaran	35.695	34.578	70.273	7,16	6,70	6,93
3 Susukan	21.728	22.227	43.955	4,36	4,31	4,33
4 Kaliwungu	12.826	13.788	26.614	2,57	2,67	2,62
5 Suruh	29.863	30.423	60.286	5,99	5,90	5,94
6 Pabelan	19.642	19.844	39.486	3,94	3,85	3,89
7 Tuntang	32.041	32.967	65.008	6,43	6,39	6,41
8 Banyubiru	21.380	21.301	42.681	4,29	4,13	4,21
9 Jambu	19.243	19.633	38.876	3,86	3,81	3,83
10 Sumowono	15.424	15.201	30.625	3,10	2,95	3,02
11 Ambarawa	30.890	31.135	62.025	6,20	6,04	6,12
12 Bandungan	28.418	28.249	56.667	5,70	5,48	5,59
13 Bawen	30.211	31.029	61.240	6,06	6,01	6,04
14 Bringin	21.119	21.685	42.804	4,24	4,20	4,22
15 Bancak	9.822	10.383	20.205	1,97	2,01	1,99
16 Pringapus	26.457	29.995	56.452	5,31	5,81	5,57
17 Bergas	38.196	44.216	82.412	7,66	8,57	8,13
18 Ungaran Barat	40.796	43.079	83.875	8,19	8,35	8,27
19 Ungaran Timur	39.612	40.477	80.089	7,95	7,85	7,90
JUMLAH	498.324	515.874	1.014.198	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.8
LUAS WILAYAH DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2015 - 2016

KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Km ²)	KEPADATAN PENDUDUK (Jiwa/Km ²)	
		2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Getasan	65,80	763	769
2 Tenganan	47,30	1.465	1.486
3 Susukan	48,87	898	899
4 Kaliwungu	29,95	888	889
5 Suruh	64,02	941	942
6 Pabelan	47,97	816	823
7 Tuntang	56,24	1.143	1.156
8 Banyubiru	54,41	778	784
9 Jambu	51,63	746	753
10 Sumowono	55,63	548	551
11 Ambarawa	28,22	2.178	2.198
12 Bandungan	48,23	1.162	1.175
13 Bawen	46,57	1.289	1.315
14 Bringin	61,89	687	692
15 Bancak	43,85	460	461
16 Pringapus	78,35	707	721
17 Bergas	47,33	1.689	1.741
18 Ungaran Barat	35,96	2.288	2.332
19 Ungaran Timur	37,99	2.055	2.108
KAB. SEMARANG	950,21	1.053	1.067

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.9
JUMLAH PENDUDUK, SEX RATIO, DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK
MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			SEX	PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)
	L	P	L + P	RATIO	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Getasan	24.961	25.664	50.625	97	0,79
2 Tengaran	35.695	34.578	70.273	103	1,40
3 Susukan	21.728	22.227	43.955	98	0,20
4 Kaliwungu	12.826	13.788	26.614	93	0,10
5 Suruh	29.863	30.423	60.286	98	0,08
6 Pabelan	19.642	19.844	39.486	99	0,85
7 Tuntang	32.041	32.967	65.008	97	1,13
8 Banyubiru	21.380	21.301	42.681	100	0,88
9 Jambu	19.243	19.633	38.876	98	0,92
10 Sumowono	15.424	15.201	30.625	101	0,42
11 Ambarawa	30.890	31.135	62.025	99	0,92
12 Bandungan	28.418	28.249	56.667	101	1,15
13 Bawen	30.211	31.029	61.240	97	2,03
14 Bringin	21.119	21.685	42.804	97	0,61
15 Bancak	9.822	10.383	20.205	95	0,08
16 Pringapus	26.457	29.995	56.452	88	1,89
17 Bergas	38.196	44.216	82.412	86	3,11
18 Ungaran Barat	40.796	43.079	83.875	95	1,96
19 Ungaran Timur	39.612	40.477	80.089	98	2,57
KAB. SEMARANG	498.324	515.874	1.014.198	97	1,33

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.10
JUMLAH PENDUDUK, SEX RATIO, DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK (LPP)
HASIL SENSUS PENDUDUK 2010 (SP2010)
MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN SEMARANG, BULAN MEI TAHUN 2010

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			SEX	LPP 2000-2010
	L	P	L + P	RATIO	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Getasan	23.643	24.313	47.956	97	0,70
2 Tengaran	32.603	31.543	64.146	103	1,31
3 Susukan	21.446	21.678	43.124	99	0,11
4 Kaliwungu	12.715	13.595	26.310	94	-0,32
5 Suruh	29.565	30.075	59.640	98	-0,15
6 Pabelan	18.589	18.667	37.256	100	0,75
7 Tuntang	29.737	30.655	60.392	97	1,05
8 Banyubiru	20.127	20.092	40.219	100	0,80
9 Jambu	18.108	18.443	36.551	98	0,83
10 Sumowono	14.982	14.699	29.681	102	0,34
11 Ambarawa	29.070	29.229	58.299	99	0,84
12 Bandungan	26.325	26.118	52.443	101	1,06
13 Bawen	26.493	27.232	53.725	97	1,91
14 Bringin	20.227	20.749	40.976	97	0,52
15 Bancak	9.682	10.155	19.837	95	-0,64
16 Pringapus	23.473	26.475	49.948	89	1,78
17 Bergas	31.621	36.372	67.993	87	3,02
18 Ungaran Barat	36.074	37.989	74.063	95	1,87
19 Ungaran Timur	33.723	34.445	68.168	98	2,48
KAB. SEMARANG	458.203	472.524	930.727	97	1,12

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.11
PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT STATUS PERKAWINAN DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum kawin	31,25	23,93	27,49
Kawin	63,45	61,74	62,58
Cerai hidup	1,53	2,91	2,24
Cerai mati	3,77	11,42	7,69
JUMLAH	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL II.12
PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT KELOMPOK UMUR DAN STATUS PERKAWINAN
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
UMUR 10 - 15 TAHUN			
Belum kawin	12,07	11,99	12,03
UMUR 16 TAHUN KE ATAS			
Belum kawin	19,18	11,93	15,46
Kawin	63,45	61,75	62,58
Cerai hidup	1,53	2,91	2,24
Cerai mati	3,77	11,42	7,69
JUMLAH	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

Keterangan : Persentase terhadap jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas per jenis kelamin

BAB III

KETENAGAKERJAAN

<https://semarangkab.go.id>

BAB III

KETENAGAKERJAAN

Sumber data ketenagakerjaan salah satunya diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Untuk tahun 2016, Sakernas tidak dapat diestimasi hingga tingkat kabupaten/kota dikarenakan cakupan sampel hanya mencukupi untuk estimasi tingkat provinsi. Karena itu data ketenagakerjaan masih digunakan Sakernas tahun 2015.

Penduduk usia kerja atau penduduk di atas 15 tahun dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Proporsi jumlah angkatan kerja di Kabupaten Semarang pada tahun 2015 sebesar 75,33 persen dari penduduk usia kerja. Angkatan kerja tersebut terdiri dari 73,40 persen penduduk yang bekerja dan 1,93 persen penduduk pengangguran terbuka. Jika menurut jenis kelamin, angkatan kerja laki-laki sebanyak 86,16 persen dari total penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas, sedangkan angkatan kerja perempuan sebanyak 65,15 persen dari total penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas. Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang tidak termasuk angkatan kerja dikategorikan bukan angkatan kerja. Persentase penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja sebesar 24,67 persen terdiri dari 6,84 persen penduduk yang sekolah 14,29 persen penduduk yang mengurus rumah tangga, dan 3,53 persen penduduk yang mempunyai kegiatan lainnya (kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga).

Sebagian besar penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas (sekitar 82,91 persen) mempunyai kegiatan bekerja, dan sebagian kecil dari mereka mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga, yaitu hanya sekitar 2,23 persen. Penduduk perempuan sebagian besar juga mempunyai kegiatan bekerja, yaitu sekitar 64,45 persen dan sebagian kecil dari mereka (0,70 persen) merupakan pengangguran terbuka (mencari pekerjaan).

Pekerja formal adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar atau seseorang yang

berstatus sebagai buruh/karyawan. Persentase penduduk usia kerja yang bekerja sebagai pekerja formal secara umum pada tahun 2015 tercatat sebesar 50,39 persen. Sedangkan jika dirinci menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki usia kerja yang bekerja sebagai pekerja formal sebanyak 46,70 persen dan penduduk perempuan yang bekerja sebagai pekerja formal yaitu sebesar 54,84 persen. Pekerja informal adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar. Penduduk yang bekerja sebagai pekerja informal di Kabupaten Semarang pada tahun 2015 tercatat sebesar 49,61 persen.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Semarang pada tahun 2015 secara keseluruhan tercatat sebesar 75,33. TPAK laki-laki lebih tinggi dari perempuan, yaitu masing-masing tercatat TPAK laki-laki sebesar 86,16 dan TPAK perempuan sebesar 65,15. Untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2015 ini secara keseluruhan tercatat sebesar 2,57, untuk TPT laki-laki tercatat sebesar 3,77 dan TPT perempuan sebesar 1,07. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) perempuan di Kabupaten Semarang lebih tinggi daripada TKK laki-laki, di mana TKK perempuan sebesar 98,93 dan TKK laki-laki sebesar 96,23. TKK secara keseluruhan pada tahun 2015 tercatat sebesar 97,43.

Upah Minimum Kabupaten (UMK) untuk Kabupaten Semarang dari tahun ke tahun selalu naik, hal ini sejalan dengan meningkatnya Kebutuhan Hidup Layak (KHL) berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Dewan Pengupahan Kabupaten Semarang. Namun sejak tahun 2016 UMK tidak lagi berdasarkan besaran KHL. Sedangkan UMK pada tahun-tahun sebelumnya ditentukan berdasarkan hasil penghitungan KHL. Besar UMK pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.610.000,- atau naik Rp. 191.000,- dibandingkan UMK tahun 2015 sebesar Rp. 1.419.000,-.

TABEL III.1
PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT JENIS
KEGIATAN SEMINGGU YANG LALU DI KABUPATEN SEMARANG
BULAN AGUSTUS TAHUN 2015

JENIS KEGIATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	86,16	65,15	75,33
Bekerja	82,91	64,45	73,40
Pengangguran Terbuka	3,25	0,70	1,93
Bukan Angkatan Kerja	13,84	34,85	24,67
Sekolah	7,28	6,44	6,84
Mengurus Rumah Tangga	2,23	25,64	14,29
Lainnya (kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga)	4,33	2,78	3,53
JUMLAH	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2016

Ket : Sakernas 2016 tidak bisa dilakukan estimasi hingga level Kabupaten/Kota

TABEL III.2
PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA
MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA DI KABUPATEN SEMARANG
BULAN AGUSTUS TAHUN 2015

LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, kehutanan, & perikanan	26,93	18,89	23,29
Industri pengolahan	18,51	38,67	27,64
Perdagangan, penyediaan akomodasi dan makan minum	17,65	23,49	20,29
Jasa (administrasi pemerintahan, pendidikan, kesehatan, sosial, kesenian, perorangan, dan jasa lainnya)	10,24	15,96	12,83
Lainnya (penggalian, listrik, air, konstruksi, transportasi, komunikasi, keuangan, real estat, jasa profesional, jasa persewaan, dan lain-lain)	26,67	2,99	15,95
JUMLAH	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2016

Ket : Sakernas 2016 tidak bisa dilakukan estimasi hingga level Kabupaten/Kota

TABEL III.3
PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA
MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA DI KABUPATEN SEMARANG
BULAN AGUSTUS TAHUN 2015

STATUS PEKERJAAN UTAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	15,11	15,79	15,42
Berusaha dibantu buruh tdk tetap/ buruh tak dibayar	20,27	8,74	15,05
Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	2,78	1,02	1,98
Buruh/karyawan/pegawai	43,92	53,83	48,40
Pekerja bebas di pertanian	2,52	1,96	2,27
Pekerja bebas di non pertanian	10,32	1,21	6,20
Pekerja keluarga/tak dibayar	5,08	17,46	10,68
JUMLAH	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2016

Ket : Sakernas 2016 tidak bisa dilakukan estimasi hingga level Kabupaten/Kota

TABEL III.4
PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA
MENURUT PEKERJA FORMAL DAN INFORMAL DI KABUPATEN SEMARANG
BULAN AGUSTUS TAHUN 2015

STATUS PEKERJAAN UTAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Pekerja Formal	46,70	54,84	50,39
Pekerja Informal	53,30	45,16	49,61
JUMLAH	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2016

Ket : Sakernas 2016 tidak bisa dilakukan estimasi hingga level Kabupaten/Kota

TABEL III.5
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK), TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA (TPT), DAN TINGKAT KESEMPATAN KERJA (TKK)
DI KABUPATEN SEMARANG, BULAN AGUSTUS TAHUN 2015

INDIKATOR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	86,16	65,15	75,33
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,77	1,07	2,57
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	96,23	98,93	97,43

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2016

Ket : Sakernas 2016 tidak bisa dilakukan estimasi hingga level Kabupaten/Kota

TABEL III.6
UPAH MINIMUM KABUPATEN (UMK)
DAN KEBUTUHAN HIDUP LAYAK (KHL) SELAMA SEBULAN
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2004 - 2016

TAHUN	UMK (Rp)	KHL (Rp)
(1)	(2)	(3)
2004	430.000	-
2005	463.600	-
2006	515.000	665.923,93
2007	595.000	737.376,92
2008	672.000	862.240,97
2009	759.360	894.968,47
2010	824.000	920.781,28
2011	880.000	964.000,00
2012	941.600	1.051.000,00
2013	1.051.000	1.176.817,77
2014	1.208.200	1.381.070,19
2015	1.419.000	1.577.292,02
2016	1.610.000	*)

*) : Mulai tahun 2016 sudah tidak dilakukan penghitungan KHL

Sumber : Dinsosnakertrans Kabupaten Semarang, 2017

BAB IV

KESEHATAN DAN KB

<https://semarangkab.go.id>

BAB IV

KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA

Derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Semarang dari waktu ke waktu semakin meningkat. Hal ini memberikan gambaran tingkat keberhasilan pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Di samping itu menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan sudah cukup tinggi. Salah satu indikatornya adalah semakin meningkatnya Angka Harapan Hidup (AHH) penduduk Kabupaten Semarang. Dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2016 AHH Kabupaten Semarang terus meningkat. Pada tahun 2016 tercatat AHH sebesar 75,54 tahun. Hal ini berarti bahwa semua bayi yang dilahirkan pada tahun 2016 mempunyai harapan hidup sampai dengan usia 75,54 tahun mendatang.

Faktor selanjutnya terkait keluarga berencana, salah satunya umur perkawinan pertama. Umur perkawinan pertama sangat erat hubungannya dengan kesiapan organ reproduksi wanita untuk mengandung dan selanjutnya melahirkan seorang bayi. Pada tahun 2016 di Kabupaten Semarang wanita yang berstatus pernah kawin (kawin, cerai hidup, dan cerai mati) yang melakukan perkawinan pertama pada umur kurang dari 17 tahun masih tercatat sekitar 16,08 persen. Sebagian besar penduduk wanita Kabupaten Semarang yang melakukan perkawinan pertama pada umur 19-24 tahun, yaitu mencapai sekitar 47,04 persen. Rata-rata umur perkawinan pertama wanita Kabupaten Semarang sekitar usia 20 hingga 21 tahun.

Untuk mengendalikan ledakan jumlah penduduk pemerintah menggalakkan program Keluarga Berencana (KB). Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan alat/cara KB terus meningkat, pada tahun 2016 tercatat sebanyak 56,59 persen. Wanita berumur 15-49 tahun berstatus kawin yang pernah menggunakan alat/cara KB tetapi karena alasan tertentu sekarang tidak menggunakan lagi tercatat sekitar 27,49 persen. Sedangkan yang tidak pernah menggunakan alat/cara KB sebesar 15,92 persen.

Alat/cara KB yang paling banyak diminati adalah suntikan KB yaitu sekitar 55,10 persen. Kemudian alat/cara lain yang sudah cukup menjadi kepercayaan masyarakat adalah susuk KB (digunakan oleh sekitar 15,57 persen wanita berumur 15-49 tahun berstatus kawin), AKDR/IUD (sekitar 11 persen) dan pil KB (sekitar 9,13 persen).

<https://semarangkab.bps.go.id>

TABEL IV.1
ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 1996 - 2016

TAHUN	ANGKA HARAPAN HIDUP (TAHUN)
(1)	(2)
1996	67,60
1999	70,60
2002	71,30
2004	72,00
2005	72,10
2006	72,20
2007	72,21
2008	72,33
2009	72,40
2010	72,47
2011	72,54
2012	72,60
2013	72,90
2014	75,50
2015	75,52
2016	75,54

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

TABEL IV.2
PERSENTASE PENDUDUK WANITA BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS
YANG BERSTATUS PERNAH KAWIN MENURUT UMUR PERKAWINAN PERTAMA
DAN RATA-RATA UMUR PERKAWINAN PERTAMA DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016

UMUR PERKAWINAN PERTAMA	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
< 17 tahun	16,02	19,56	5,44	16,08
17-18 tahun	22,73	24,65	22,51	21,34
19-24 tahun	49,54	44,94	63,25	47,04
25 tahun +	11,70	10,84	8,80	15,54
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00
Rata-rata umur perkawinan pertama	19,99	19,73	20,05	20,42

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL IV.3
PERSENTASE PENDUDUK WANITA BERUMUR 15-49 TAHUN YANG
BERSTATUS KAWIN MENURUT PERNAH ATAU TIDAKNYA
MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016

PERNAH ATAU TIDAKNYA MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sedang menggunakan	68,16	69,51	65,72	56,59
Tidak menggunakan lagi	18,25	16,87	14,13	15,92
Tidak pernah menggunakan	13,58	13,62	20,15	27,49
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL IV.4
PERSENTASE PENDUDUK WANITA BERUMUR 15-49 TAHUN YANG
BERSTATUS KAWIN DAN SEDANG MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB
MENURUT ALAT/CARA KB YANG SEDANG DIGUNAKAN
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2013 - 2016

ALAT/CARA KB YANG SEDANG DIGUNAKAN	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
MOW/tubektomi	3,65	2,44	3,34	4,28
MOP/vasektomi	0,69	0,32	0,22	0,80
AKDR/IUD/spiral	7,11	8,72	8,04	11,00
Suntikan KB	61,94	60,58	57,91	55,10
Susuk KB/norplan/implanon/alwalit	16,56	19,56	17,82	15,57
Pil KB	8,03	7,37	11,33	9,13
Kondom/karet KB	0,82	0,14	0,82	1,06
Cara tradisional	1,20	0,86	0,52	3,06
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

BAB V

PENDIDIKAN

<https://semarangkab.go.id>

BAB V

PENDIDIKAN

Tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah dapat tercermin dari perkembangan di bidang pendidikan. Kemajuan di bidang pendidikan dapat ditunjukkan dari beberapa indikator, antara lain pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk wilayah tersebut. Secara umum pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Kabupaten Semarang relatif belum tinggi, hal ini tercermin dari penduduk yang menamatkan pendidikan minimal SMP/SMPLB/MTs atau program pemerintah wajib belajar 9 tahun pada tahun 2016 masih di bawah 50 persen, yaitu sekitar 44,32 persen, yang terdiri dari tamat SMP/SMPLB/MTs sebesar 17,11 persen, tamat SMA/SMALB/SMK sebesar 21,03 persen, dan tamat akademi/universitas tercatat sekitar 6,18 persen.

Sedangkan penduduk Kabupaten Semarang yang hanya atau baru menyelesaikan pendidikan pada jenjang SD/SDLB/MI masih relatif tinggi yaitu sekitar 31,79 persen. Penduduk berumur 10 tahun ke atas yang belum atau tidak tamat SD/SDLB/MI sekitar 21,13 persen dan penduduk 10 tahun ke atas yang belum atau tidak pernah sekolah sebesar 2,76 persen.

Angka melek huruf (AMH) penduduk Kabupaten Semarang usia 15 tahun ke atas pada tahun 2016 mencapai 95,33 persen, angka ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Angka melek huruf penduduk laki-laki sekitar 97,42 persen, angka ini lebih tinggi dibanding angka melek huruf penduduk perempuan yang hanya sekitar 93,34 persen.

Untuk Angka Buta Huruf penduduk berumur 16-59 tahun dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Pada tahun 2015 sekitar 1,68 persen, tahun 2014 tercatat sebesar 1,98 persen, dan tahun 2013 tercatat sekitar 2,09 persen, sedangkan pada tahun 2016 tercatat sebesar 1,46 persen. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, Angka Buta Huruf antara penduduk laki-laki dan perempuan terjadi perbedaan yang cukup besar, yaitu 0,81 persen berbanding 2,10 persen (tahun 2016).

Untuk melihat keadaan pendidikan di suatu wilayah juga dapat diketahui melalui angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni (APM), angka partisipasi kasar (APK), dan angka putus sekolah. Angka-angka tersebut menunjukkan tingkat partisipasi penduduk usia sekolah dari suatu wilayah pada pendidikan dan jumlah penduduk yang putus sekolah atau tidak menyelesaikan pendidikan di suatu jenjang pendidikan.

Angka Partisipasi Sekolah penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2016 untuk usia 7-12 tahun sudah mencapai 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua anak usia 7-12 tahun bersekolah. Angka Partisipasi Sekolah usia 13-15 tahun pada tahun 2016 sebesar 95,65 persen yang berarti sebanyak 95 sampai 96 persen anak usia tersebut sedang bersekolah, sehingga masih ada sekitar 4 sampai 5 persen anak usia 13-15 tahun yang tidak bersekolah. Sedangkan Angka Partisipasi Sekolah usia 16-18 tahun sebesar 71,08 persen dan Angka Partisipasi Sekolah usia 19-24 tahun sebesar 20,63 persen.

APM penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2015 tidak ada yang mencapai 100 persen, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua penduduk yang sedang bersekolah, menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok usia pendidikan tersebut. Hal ini dapat disebabkan anak memasuki jenjang pendidikan tersebut terlalu dini usianya atau anak sudah terlalu tua untuk berada pada jenjang pendidikan tersebut. Pada tahun 2016 APM SD sederajat tercatat 95,18, artinya bahwa ada 95,18 persen anak usia 7-12 tahun sedang bersekolah di SD sederajat.

APK SD sederajat, pada tahun 2016 mencapai lebih dari 100 persen, yaitu tercatat sebesar 107,06 persen. Artinya bahwa di Kabupaten Semarang terdapat 7,06 persen anak yang berusia kurang dari 7 tahun atau usia lebih dari 12 tahun yang sedang mengenyam pendidikan pada jenjang SD atau sederajat. APK untuk semua jenjang pendidikan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Jumlah anak yang putus sekolah atau tidak menyelesaikan pendidikan di masing-masing jenjang pendidikan cenderung menurun. Pada

jenjang SD sederajat pada tahun 2015 sebanyak 87 anak, tahun 2014 sebanyak 100 dan tahun 2013 sebanyak 100 anak. Pada jenjang SMP sederajat, anak yang putus sekolah atau tidak menyelesaikan pendidikan pada tahun 2015 sebanyak 85, tahun 2014 sebanyak 169 anak turun dari tahun 2013 yaitu sebanyak 207 anak. Anak yang putus sekolah atau tidak menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA sederajat tahun 2015 sebanyak 177, tahun 2014 sebanyak 192 anak, dan tahun 2013 yang sebanyak 210 anak.

Untuk tahun 2016, data angka putus sekolah dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Semarang tercatat 0,8 persen pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sederajat, sedangkan pada tingkat SMP sederajat tidak terdapat angka putus sekolah. Selain itu pada jenjang pendidikan SMA sederajat terdapat 1 persen murid yang putus sekolah.

TABEL V.1
PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS
MENURUT PARTISIPASI BERSEKOLAH DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2016

PARTISIPASI BERSEKOLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/ belum pernah sekolah	3,87	5,82	4,87
Masih sekolah	22,02	22,53	22,28
Tidak sekolah lagi	74,11	71,65	72,85
JUMLAH	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL V.2
PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 5-18 TAHUN
MENURUT PARTISIPASI BERSEKOLAH DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2016

PARTISIPASI BERSEKOLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/ belum pernah sekolah	11,57	8,71	10,11
Masih sekolah	81,99	85,45	83,76
Tidak sekolah lagi	6,44	5,84	6,13
JUMLAH	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL V.3
PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN
DI KABUPATEN SEMARANG, TAHUN 2016

PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/ belum pernah sekolah	1,25	4,20	2,76
Tidak/ belum tamat SD/SDLB/MI*)	20,00	22,21	21,13
SD/SDLB/MI*)	33,55	30,11	31,79
SMP/SMP/MTs**)	15,92	18,24	17,11
SMA/SMALB/MA/SMK***)	23,76	18,44	21,03
Akademi/ Universitas	5,52	6,80	6,18
JUMLAH	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

*) : Termasuk Paket A

**) : Termasuk Paket B

***) : Termasuk Paket C

TABEL V.4
ANGKA MELEK HURUF (AMH) PENDUDUK 15 TAHUN KE ATAS
MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016 (PERSEN)

ANGKA MELEK HURUF	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	97,70	95,79	97,42	97,42
Perempuan	91,96	93,93	92,99	93,34
LAKI-LAKI + PEREMPUAN	94,75	94,83	95,13	95,33

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL V.5
ANGKA BUTA HURUF PENDUDUK BERUMUR 16 - 59 TAHUN
MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016 (PERSEN)

ANGKA BUTA HURUF	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	1,33	1,40	0,66	0,81
Perempuan	2,83	2,52	2,64	2,10
LAKI-LAKI + PEREMPUAN	2,09	1,98	1,68	1,46

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL V.6
ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS) MENURUT USIA SEKOLAH
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2016

ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
APS 7-12 tahun	100,00	100,00	100,00
APS 13-15 tahun	92,25	98,66	95,65
APS 16-18 tahun	74,84	67,42	71,08
APS 19-24 tahun	21,49	19,83	20,63

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL V.7
ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016

ANGKA PARTISIPASI MURNI	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
APM SD sederajat	95,09	95,15	95,16	95,18
APM SMP sederajat	81,75	81,80	81,81	81,83
APM SMA sederajat	40,05	40,10	43,41	45,95

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga

Kabupaten Semarang, 2017

TABEL V.8
ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016

ANGKA PARTISIPASI KASAR	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
APK SD sederajat	105,02	105,00	104,51	107,06
APK SMP sederajat	95,95	96,00	96,28	97,53
APK SMA sederajat	57,32	58,64	69,09	71,41

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga
Kabupaten Semarang, 2017

TABEL V.9
ANGKA PUTUS SEKOLAH (APS) MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016

ANGKA PUTUS SEKOLAH	2013 (SISWA)	2014 (SISWA)	2015 (SISWA)	2016 (PERSEN)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
APS SD sederajat	100	100	87	0.08
APS SMP sederajat	207	169	85	0
APS SMA sederajat	210	192	177	1

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga

Kabupaten Semarang, 2017

BAB VI PERUMAHAN

<https://semarangkab.go.id>

BAB VI

PERUMAHAN

Kondisi sosial ekonomi penduduk Kabupaten Semarang semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan dari tahun 2013 hingga tahun 2016, jumlah rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri di atas 90 persen. Dari angka tersebut menggambarkan bahwa pada umumnya rumah tangga di Kabupaten Semarang mempunyai kemampuan untuk memiliki bangunan tempat tinggal sebagai tempat berlindung dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tahun 2016 tercatat 89,88 rumah tangga menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri.

Apabila dilihat dari jenis atap terluas dari bangunan tempat tinggal, hampir seluruh rumah tangga menggunakan genteng sebagai atap bangunan tempat tinggal mereka, yaitu mencapai sekitar angka 93 persen. Selain menggunakan genteng, sebagian ada yang menggunakan atap asbes (4,92 persen), beton (1,75 persen) dan seng (0,18 persen) untuk tempat tinggal mereka.

Jenis dinding terluas bangunan tempat tinggal di Kabupaten Semarang sebagian besar adalah tembok, yaitu sebesar 74,55 persen. Persentase ini cenderung meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu 73,46 persen pada tahun 2014 dan 73,30 persen pada tahun 2013 serta 73,55 persen pada 2016. Selain ber dinding tembok, ada juga yang ber dinding kayu sekitar 23,90 persen dan ber dinding bambu sekitar 0,96 persen.

Di Kabupaten Semarang ternyata masih cukup banyak tempat tinggal yang lantainya sebagian besar masih berupa tanah. Pada tahun 2016 masih terdapat sekitar 14,65 persen rumah tangga yang lantainya berupa tanah. Sebaliknya ada sekitar 85,35 persen rumah tangga menggunakan keramik, teraso, tegel, semen dan sebagainya. Luas lantai bangunan tempat tinggal di Kabupaten Semarang, sebagian besar adalah antara 50-99 m², yaitu tercatat sekitar 49 persen dari seluruh bangunan tempat tinggal pada

tahun 2016. Sedangkan rata-rata luas lantai per penduduk adalah sekitar 30,96 m².

Sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Semarang menggunakan sumur terlindung atau mata air terlindung sebagai sumber air minum. Pada tahun 2016 rumah tangga yang menggunakan sumur terlindung sebagai sumber air minum sebanyak 26,38 persen dan yang menggunakan mata air terlindung sebesar 28,79 persen.

Untuk penerangan, hampir seluruh rumah tangga di Kabupaten Semarang sudah menikmati jasa PLN untuk sumber penerangan rumah tangga sehari-hari. Pada tahun 2016 rumah tangga yang menggunakan jasa PLN sebagai sumber penerangan adalah sekitar 99,33 persen, sedangkan selebihnya menggunakan listrik non PLN, sentir, pelita atau sejenisnya.

Sedangkan untuk keperluan memasak sehari-hari, sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Semarang pada tahun 2016 sudah menggunakan bahan bakar gas/elpiji, yaitu tercatat sebesar 71,99 persen. Hal ini didorong dengan adanya program pemerintah membagikan kompor gas dan tabung elpiji bagi keluarga yang belum memiliki. Di samping itu bahan bakar yang juga banyak digunakan oleh masyarakat Kabupaten Semarang untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar, yaitu sekitar 25,59 persen. Dengan alasan bahwa mereka dapat memperolehnya tanpa membeli, yaitu dengan mencari di hutan atau kebun di sekitar rumah mereka.

TABEL VI.1
PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT STATUS PENGUSAHAAN
BANGUNAN TEMPAT TINGGAL DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016

STATUS PENGUSAHAAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Milik sendiri	91,02	90,55	93,22	89,88
Kontrak/sewa	4,82	5,26	3,10	4,28
Bebas sewa	3,93	3,90	3,55	4,52
Lainnya (rumah dinas, rumah bersama, rumah adat, dll)	0,22	0,30	0,13	1,32
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL VI.2
PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT JENIS ATAP TERLUAS
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016

JENIS ATAP TERLUAS	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beton	1,03	1,76	0,90	1,75
Genteng	96,42	95,14	95,76	93,00
Seng	0,20	0,13	0,19	0,18
Asbes	2,35	2,97	2,93	4,92
Lainnya (bambu, kayu, sirap, dll)	0,00	0,00	0,22	0,15
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL VI.3
PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT JENIS DINDING TERLUAS
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016

JENIS DINDING TERLUAS	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tembok	73,30	73,46	73,55	74,55
Kayu	25,60	25,41	24,72	23,90
Bambu	0,90	1,13	1,63	0,96
Lainnya (seng, kardus, dll)	0,20	0,00	0,09	0,59
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL VI.4
PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT JENIS LANTAI TERLUAS
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016

JENIS LANTAI TERLUAS	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bukan tanah	82,22	81,95	83,66	85,35
Tanah	17,78	18,05	16,34	14,65
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL VI.5
PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT LUAS LANTAI
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016

LUAS LANTAI	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kurang 50 m ²	10,30	12,08	8,68	13,52
50 - 99 m ²	53,80	46,61	48,69	49,04
100 m ² +	35,90	41,31	42,63	37,44
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL VI.6
RATA-RATA LUAS LANTAI PER PENDUDUK
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016

URAIAN	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rata-rata luas lantai per penduduk (m ²)	25,22	26,80	27,56	30,96

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL VI.7
PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT SUMBER AIR MINUM
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016

SUMBER AIR MINUM	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Air kemasan bermerk	4,31	5,34	2,69	5,28
Air isi ulang	5,28	5,91	3,72	6,21
Leding meteran	9,36	8,56	11,91	10,54
Leding eceran	0,82	0,00	0,19	0,00
Sumur bor/pompa	13,65	18,83	15,36	13,59
Sumur terlindung	27,13	25,80	33,28	26,38
Sumur tak terlindung	3,64	2,08	4,21	8,40
Mata air terlindung	34,27	32,72	27,85	28,79
Mata air tak terlindung	1,46	0,69	0,78	0,81
Air sungai	0,07	0,07	0,00	0,00
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL VI.8
PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT SUMBER PENERANGAN
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016

SUMBER PENERANGAN	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Listrik PLN	99,70	98,89	99,55	99,33
Lainnya	0,30	1,11	0,45	0,67
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

TABEL VI.9
PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT BAHAN BAKAR/ENERGI UTAMA
UNTUK MEMASAK DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016

BAHAN BAKAR/ ENERGI UTAMA UNTUK MEMASAK	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Listrik	0,13	0,00	0,32	0,82
Gas/elpiji	56,53	58,33	64,79	71,99
Minyak tanah	0,15	0,00	0,09	0,00
Kayu bakar	39,84	37,84	32,75	25,59
Lainnya	0,08	0,00	0,00	0,94
Tidak memasak	3,27	3,84	2,05	0,66
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2017

BAB VII

KEMISKINAN DAN IPM

<https://semarangkab.go.id>

BAB VII

KEMISKINAN DAN IPM

Tingkat kemiskinan adalah salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari tahun 2003 hingga tahun 2016 angka kemiskinan Kabupaten Semarang cenderung menurun, baik secara persentase maupun nominal. Penduduk miskin adalah penduduk yang mempunyai pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan di Kabupaten Semarang pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 307.505,- per kapita per bulan.

Pada tahun 2016 angka kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,16 persen. Hal ini seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang membaik di tahun 2016 apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 tercatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,85 persen sedangkan tahun 2015 sebesar 5,52 persen, sedangkan tahun 2016 sebesar 5,27.

Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan adalah indeks pembangunan manusia (IPM). Makin tinggi angka IPM suatu wilayah menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya semakin baik. Mulai tahun 2015, BPS menghitung IPM dengan metode baru untuk IPM tahun 2012-2014. IPM metode lama dibentuk dengan rata-rata hitung dari tiga komponen yaitu kesehatan (angka harapan hidup (AHH)), pengetahuan (angka melek huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah/*mean years of schooling* (MYS)), dan standar hidup layak (pengeluaran per kapita disesuaikan). Sedangkan IPM metode baru dengan rata-rata ukur dibentuk dari tiga komponen yaitu kesehatan (angka harapan hidup (AHH)), pengetahuan (harapan lama sekolah/*expected years of schooling* (EYS) dan rata-rata lama sekolah/*mean years of schooling* (MYS)), dan standar hidup layak (pengeluaran per kapita disesuaikan). IPM Kabupaten Semarang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 sebesar 71,29, tahun 2014 tercatat sebesar 71,65 dan

tahun 2015 sebesar 71,89, sedangkan tahun 2016 sebesar 72,40. Angka IPM Kabupaten Semarang masih lebih tinggi dibanding angka IPM Provinsi Jawa Tengah, di mana pada tahun 2016 IPM Provinsi Jawa Tengah tercatat sebesar 69,98. Di antara 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, IPM Kabupaten Semarang pada tahun 2016 menduduki peringkat sebelas. Peringkat ini sama dengan peringkat tahun 2015.

<https://semarangkab.bps.go.id>

TABEL VII.1
PERSENTASE DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2003 - 2016

TAHUN	PENDUDUK MISKIN	
	PERSENTASE (%)	JUMLAH (RIBU JIWA)
(1)	(2)	(3)
Maret 2003	14,04	123,50
Maret 2004	13,68	121,30
Maret 2005	13,16	114,00
Maret 2006	13,62	120,70
Maret 2007	12,34	110,10
Juli 2008	11,37	102,50
Juli 2009	10,66	96,70
Juli 2010	10,50	97,90
September 2011	10,30	95,99
September 2012	9,40	90,60
September 2013	8,51	83,20
2014	8,05	79,76
2015	8,15	81,25
2016	7,99	80,72

Sumber : BPS RI, 2017

TABEL VII.2
GARIS KEMISKINAN, INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P₁), DAN
INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P₂) DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2003 - 2016

TAHUN	GARIS KEMISKINAN (RP/KAPITA/BULAN)	INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P ₁)	INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P ₂)
(1)	(2)	(3)	(4)
Maret 2003	118.511	2,32	0,58
Maret 2004	123.907	2,36	0,53
Maret 2005	143.695	2,39	0,55
Maret 2006	150.294	2,20	0,53
Maret 2007	156.597	1,91	0,46
Juli 2008	164.333	2,33	0,65
Juli 2009	189.612	1,43	0,34
Juli 2010	206.308	1,45	0,31
September 2011	227.471	1,60	0,44
September 2012	244.762	1,57	0,38
September 2013	263.352	0,92	0,17
2014	275.612	1,20	0,29
2015	286.918	1,33	0,30
2016	307.505	1,57	0,45

Sumber : BPS RI, 2017

TABEL VII.3
PERSENTASE DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI JAWA TENGAH
DAN KABUPATEN/KOTA SE-EKS KARESIDENAN SEMARANG
TAHUN 2016

PROVINSI/KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK MISKIN	
	PERSENTASE (%)	JUMLAH (RIBU JIWA)
(1)	(2)	(3)
Provinsi Jawa Tengah	13,27	4.506,89
Kabupaten Grobogan	13,57	184,14
Kabupaten Demak	14,10	158,84
Kabupaten Semarang	7,99	80,72
Kabupaten Kendal	11,37	107,81
Kota Salatiga	5,24	9,73
Kota Semarang	4,85	83,59

Sumber : BPS RI, 2017

TABEL VII.4
GARIS KEMISKINAN, INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P_1), DAN
INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P_2) DI PROVINSI JAWA TENGAH
DAN KABUPATEN/KOTA SE-EKS KARESIDENAN SEMARANG
TAHUN 2016

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	GARIS KEMISKINAN (RP/KAPITA/BULAN)	INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P_1)	INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P_2)
(1)	(2)	(3)	(4)
Provinsi Jawa Tengah	317.348	2,37	0,63
Kabupaten Grobogan	333.009	1,78	0,38
Kabupaten Demak	356.919	2,20	0,56
Kabupaten Semarang	307.505	1,57	0,45
Kabupaten Kendal	323.078	2,13	0,61
Kota Salatiga	345.146	0,60	0,11
Kota Semarang	382.160	0,76	0,18

Sumber : BPS RI, 2017

TABEL VII.5
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013 - 2016

URAIAN	Metode Lama		Metode Baru		
	2013	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten Semarang					
Angka Harapan Hidup (Tahun)	72,90	75,48	75,50	75,52	75,54
Angka Melek Huruf (Persen)	94,59				
EYS (Tahun)		12,55	12,81	12,82	12,83
Rata-Rata Lama Sekolah/MYS (Tahun)	8,07	7,28	7,31	7,33	7,48
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah PPP)	643,84	10.562	10.586	10.778	11.102
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	75,48	71,29	71,65	71,89	72,40
Peringkat IPM (dalam Jawa Tengah)	6	10	10	11	11
IPM Provinsi Jawa Tengah	74,05	68,02	68,78	69,49	69,98

Sumber : BPS RI, 2017

Keterangan:

EYS : *Expected Years of Schooling* /Angka Harapan Lama Sekolah

MYS : *Mean Years of Schooling* /Rata-rata Lama Sekolah

TABEL VII.6
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI JAWA TENGAH
DAN KABUPATEN/KOTA SE-EKS KARESIDENAN SEMARANG
TAHUN 2016

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (Tahun)	EYS (Tahun)	MYS (Tahun)	Pengeluaran (Rp 000 PPP)	IPM	Peringkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Provinsi Jawa Tengah	73,96	12,38	7,03	9.930	69,49	13
Kabupaten Grobogan	74,37	12,26	6,62	9.487	71,43	22
Kabupaten Demak	75,27	12,44	7,46	9.377	71,10	18
Kabupaten Semarang	75,54	12,83	7,48	11.102	72,40	11
Kabupaten Kendal	74,20	12,68	6,65	10.631	70,11	17
Kota Salatiga	76,87	14,98	9,82	14.811	81,14	2
Kota Semarang	77,21	14,70	10,49	13.909	81,19	1

Sumber : BPS RI, 2017

Keterangan:

AHH : Angka Harapan Hidup

EYS : *Expected Years of Schooling*/Angka Harapan Lama Sekolah

MYS : *Mean Years of Schooling*/Rata-rata Lama Sekolah

Pengeluaran : Pengeluaran per Kapita Disesuaikan

Peringkat : Provinsi, antar provinsi se Indonesia

Kabupaten/kota, antar kabupaten/kota se Provinsi Jawa Tengah

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG

Jl. Garuda No.7 Ungaran Telp./Fax.(024)6921029

Homepage : semarangkab.bps.go.id Email : bps3322@bps.go.id

